

The "Design Thinking" Hadith and its Relevance to Creative Economy Activities in Metro Lampung City

Sukma Sari Dewi Chan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

sukmasari.dewichan@gmail.com

Abstract: *One of the problems that exist in society today is the creative economy which is an alternative to strengthening the economy. The results of the Creative Economy Survey in 2020, the largest contributor to Indonesia's GDP is the Fashion Culinary Products and Crafts subsector. In line with the contribution of the creative economy to national economic growth, if traced back to the time of the Prophet SAW when he was in Medina, the efforts he made after political affairs and conditions were completed, he began to pay attention to the economy. community growth, by encouraging people to utilize existing natural resources and reactivating markets to revive buying and selling activities. The activities he carried out in order to improve the community's economy are documented through his words, including the idea of a creative economy that began to develop at that time. This paper explores the concept of creative economy in Hadith and discusses the Prophet's Hadith as an inspiration for creative economic activities in Metro City. This article collects field data with a qualitative descriptive approach. The research location in this study is the Creative Economy Market in Metro City, namely Tejo Agung Creative Market (Pak Tejo) and Yosomulyo Pelangi Market (Paungi). This study found that the hadiths studied did not specifically mention the creative economy. Even so, indicators of economic activities in the creative economy are included in the matan of the hadith. This can be seen from the use of the words amal al-yad and bay' mabrur found in the hadith and implicitly applied in the Metro City Creative Economy Market. This means that this hadith is still alive and inspiring in the Creative Economy Market.*

Keywords: *Creative Economy; Hadith; Design Thinking.*

Abstrak: *Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat saat ini adalah ekonomi kreatif yang menjadi salah satu alternatif penguatan perekonomian. Hasil Survei Ekonomi Kreatif Tahun 2020 penyumbang PDB Indonesia terbesar adalah subsektor Produk Fashion Kuliner dan Kerajinan. Sejalan dengan kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, jika ditelusuri kembali ke masa Nabi SAW ketika berada di Madinah, upaya yang dilakukannya setelah urusan politik dan kondisi selesai, beliau mulai menaruh perhatian pada perekonomian. pertumbuhan masyarakat, dengan mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan kembali mengaktifkan pasar untuk menghidupkan kembali aktivitas jual beli. Kegiatan yang dilakukannya dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat terdokumentasikan melalui perkataannya, termasuk gagasan ekonomi kreatif yang mulai berkembang saat itu. Tulisan ini mengeksplorasi konsep ekonomi kreatif dalam Hadits dan membahas Hadits Nabi sebagai inspirasi kegiatan ekonomi kreatif di Kota Metro. Artikel ini mengumpulkan data lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Pasar Ekonomi Kreatif yang ada di Kota Metro yaitu Pasar Kreatif Tejo Agung (Pak Tejo) dan Pasar Yosomulyo Pelangi (Paungi). Penelitian ini menemukan bahwa hadis-hadis yang diteliti tidak secara spesifik menyebutkan ekonomi kreatif. Meskipun demikian, indikator-indikator kegiatan ekonomi dalam ekonomi kreatif terdapat dalam matan hadis. Hal ini terlibat dari penggunaan kata amal al-yad dan bay' mabrur yang terdapat dalam hadis tersebut dan secara implisit diaplikasikan dalam Pasar Ekonomi Kreatif Kota Metro. Artinya, hadis ini masih hidup dan menginspirasi dalam Pasar Ekonomi Kreatif.*

Kata Kunci: *Creative Economy; Hadith; Design Thinking.*

Pendahuluan

Design Thinking merupakan suatu pola berpikir dari sudut pandang seorang desainer yang selalu menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manusia dalam menyelesaikan masalah. Secara operasional, pemikiran desain secara umum didefinisikan sebagai proses analitis dan kreatif yang melibatkan seseorang memanfaatkan peluang untuk bereksperimen, membuat model prototipe, mengumpulkan umpan balik, dan mendesain ulang. Ruang lingkup pemikiran desain ada tiga, yaitu inspirasi terhadap

masalah dan peluang untuk menemukan solusi terbaik, pengembangan (ideation) proses pengembangan dan pengujian ide-ide yang sudah ada, dan pedoman implementasi (implementasi) yang mengarahkan dari proyek ke pasar (market). Tujuan utama dari pemikiran desain adalah pemecahan masalah melalui proses berpikir kreatif. (Wahyudin ,” 2020, 10)

Secara teknis, penerapan pendekatan design thinking dapat bersinergi dengan kajian hadis. Pada prinsipnya Nabi sendiri adalah orang yang berakhlak Al-Quran. Dalam hal ini, baik Al-Quran maupun Hadits menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupannya. Inspirasi hadis Nabi SAW menjadi modal potensial dalam mengimplementasikan pemikiran desain hadis. Berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat dapat dicari solusinya dengan meminjam pendekatan design thinking yang terinspirasi dari hadis Nabi SAW.(Wahyudin,2020, 11). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin Darmalaksana dengan judul, *Design Thinking, hadis bukm pelaksanaan aqiqah kepatuhan protokol kesehatan pandemi Covid-19*, yang menjelaskan bahwa hadis Nabi memberikan inspirasi dan solusi penerapan aqiqah di masa pandemi melalui pendekatan design thinking.(Wahyudin,” 2020, 12)

Fase awal dalam menerapkan design thinking adalah fase inspirasi, fase ini merupakan fase mengamati permasalahan di masyarakat yang menjadi inspirasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengamati permasalahan yang ada di masyarakat saat ini, salah satunya adalah isu ekonomi kreatif yang menjadi salah satu alternatif penguatan perekonomian. Hasil Survei Ekonomi Kreatif Tahun 2020 penyumbang PDB Indonesia terbesar adalah subsektor Produk Fashion Kuliner dan Kerajinan. Merujuk data BIS, subsektor Kuliner mempunyai nilai kontribusi PD sebesar 41%, Fesyen 17%, dan Kriya 14,9%. Selain itu, ketiga subsektor ini juga memiliki nilai ekspor yang cukup tinggi, yaitu Produk Fesyen dengan nilai ekspor mencapai 11,9 Miliar USD, Subsektor Kerajinan dengan nilai ekspor sebesar 6,4 Miliar USD, dan Kuliner sebesar 1,3 Miliar USD. (Muhammad.2021., 10)

Sejalan dengan kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, jika ditelusuri kembali ke masa Nabi SAW ketika berada di Madinah, upaya yang dilakukannya setelah urusan politik dan kondisi selesai, beliau mulai menaruh perhatian pada perekonomian. pertumbuhan masyarakat, dengan mendorong masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dankembali mengaktifkan pasar untuk menghidupkan kembali aktivitas jual beli. Kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terdokumentasikan melalui perkataannya, antara

lain ide-ide ekonomi kreatif yang mulai berkembang pada masa itu, salah satunya dapat dilihat dari hadits di bawah ini;

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: «عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ»

“Dari Ubaid bin Rifaah, dari Bapakenya ra bahwa Nabi SAW pernah ditanya apakah pekerjaan yang paling baik? Beliau menjawab, pekerjaan yang paling baik itu adalah pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri dan jual beli yang mabrur.”

Hadis ini memotivasi umat Islam untuk melakukan kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan juga sebagai bekal di akhirat. Selain itu, dalam hadis tersebut terdapat kata اطيب yang mempunyai arti terbaik. Menginspirasi bahwa karya terbaik adalah yang paling halal, paling berkah, dan merupakan usaha yang lebih kreatif, inovatif dan produktif. (Enizar, 2013, 16). Secara umum gagasan ekonomi kreatif telah tertuang dalam hadis Nabi SAW.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan kajian dan penelitian terkait ekonomi kreatif dalam hadis Nabi, mengingat beberapa hadis yang peneliti lampirkan menunjukkan bahwa gagasan ekonomi kreatif sudah ada dalam hadis Nabi. Sehingga bisa menjawab apa Konsep Ekonomi Kreatif dalam Hadits dan Bagaimana Hadits Nabi menjadi inspirasi penerapan Ekonomi Kreatif di Kota Metro.

Hadits terkait Ekonomi Kreatif

Pencarian Hadits

Rasulullah SAW dalam berbisnis dikenal sangat kreatif, Rasulullah pernah memberikan teknik promosi penjualan (Jarifin, 2019, 13)

Kemenelusuri hadits-hadits yang berkaitan dengan ekonomi kreatif, peneliti menggunakan kata عمل يده dalam kitab *Mu'jam al Mufabras li al-Fazbil Hadits* karya AJ Weinsink jilid 6 dan jilid 7, diperoleh informasi sebagai berikut:

No	Deskripsi dalam Mu'jam	Lokasi dalam Kitab Hadits
1	باب كسب رجل و عمل يده	Shahih Bukhari, Kitab Buyu' Bab 15
2	باب الحسب على المكاسب	Sunan Ibnu Majah, Jilid 2, hal. 723
3	سئل النبي (ص) عن أفضل الكسب	Musnad Ahmad Bin Hanbal, Jilid 3, Halaman 466

	يا رسول الله أي الكسب أطيب	Musnad Ahmad Bin Hanbal, Jilid 4, Halaman 141
--	-------------------------------	---

Klasifikasi Hadis

Nama Kitab	hadis
Shahih Bukhari	<p>حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ</p> <p><i>“Menceritakan kepada kami Ismail bin Musa, mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus Dari Tsauri dari Khalid bin Ma'dan dari al-Miqdam ra dari Rasulullah saw , Tidak ada makanan yang lebih baik dimakan oleh seseorang selain memakan dari hasil usaha memproduksi sesuatu, bahkan Nabiyallah Daud makan dari hasil memproduksi sendiri.”</i></p>
Sunan Ibnu Majah	<p>حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ دَاوُدَ النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ</p> <p><i>“Menceritakan kepada kami Yahya bin Musa, menceritakan kepada kami Abdurrazaq, mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Hamam bin Munabbih, menceritakan kepada kami Abu Hurairah dari Rasulullah SAW bahwasannya Nabi Daud a.s., selalu makan dari hasil pekerjaan tangannya sendiri</i></p>
Musnad Ahmad Bin Hanbal	<p>حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَيَّاشٍ عَنْ بَجِيرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبِ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَالِدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ</p> <p><i>“Telah menceritakan kepada kami Hisayam bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Ismail bin Iyasy dari Babir</i></p>

	<p><i>bin Sa'ad dari Khalid bin Ma'dan dan dari Miqdam bin Ma'di Karib az-Zabaidi dari Rasulullah saw berkata, Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali hasil tangannya sendiri. Dan apa yang diinfaqkan oleh seseorang laki-laki kepada dirinya, keluarganya, anaknya dan pembantunya adalah sedeqah."</i></p>
	<p>حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ قَالَ حَدَّثَنَا شَرِيْقٌ عَنْ وَائِلٍ عَنْ جُمَيْعِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ خَالِهِ قَالَ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَفْضَلِ الْكَسْبِ فَقَالَ بَيْعُ مَبْرُورٍ وَعَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ</p> <p><i>"Menceritakan kepada kami Aswad bin Amir Berkata Menceritakan kepada kami Syariq dari Wail dari Juma'i bin Umair dari Bibinya berkata, Rasulullah ditanya tentang pekerjaan yang paling afdhal, maka dijawab jual beli yang mabrur dan pekerjaan yang dilakukan dengan tangan sendiri."</i></p>

Kualitas Hadis

Berdasarkan hadis-hadis yang telah peneliti teliti, diketahui bahwa hadis-hadis dari jalur Bukhari merupakan hadis-hadis yang bermutu shahih. Untuk mengetahui kualitas hadis Ibnu Majah dan Ahmad bin Hanbal dilakukan peneliti Hadits *Takehrij* sebagai berikut;

Berdasarkan data para perawi hadis yang penulis teliti perjalanan Ibnu Majah, diketahui salah satu perawi Ismail bin 'Iyash bin Salim al-'Ansi, Abu 'Atiyah al-Hamsi merupakan salah satu perawi yang dikecam para ulama hadis karena dianggap *Shalibul Hadits* ini dan *la yubtaju* penilaian *bibi* merupakan *ta'dil* tingkat keenam yang merupakan tanda mendekati jarh dan tidak dapat dijadikan dalil, namun hadis ini hanya dapat dijadikan bahan pertimbangan bukan untuk ujian, karena Ismail bin 'Iyash bin Salim al-'Ansi, Abu 'Atiyah al-Hamsi dianggap bukan hadis. Jika ada salah satu perawi hadis yang dinilai kurang dhabit oleh para ulama maka kualitas hadis tersebut menjadi hasan.

Berdasarkan data para perawi hadis yang penulis teliti dari jalur Ahmad bin Hanbal, diketahui bahwa perawi tersebut bernama Juma'i bin Umair bin Afiq al-Taimi, al-Aswad al-Khufi dianggap jarh oleh para ulama dengan kata "Hadis palsu" (riwayat yang bertentangan dengan narasi yang lebih *tsiqab*) dan Sari' bin Abdullah bin Abi Sari' al-Nakh'i, Abu Abdullah al-Khufi al-Qadi dinilai oleh para ulama sebagai perawi yang *tsiqab* (adil dan *dhabit*), namun ada pula ulama yang menilai dia adalah seorang perawi hadis (seorang perawi hadis yang meriwayatkan berbagai hadits dan yang hadisnya bertentangan

dan tidak dapat dikompromikan). Penilaian ini meliputi penilaian jarh kelas satu. Tingkat pertama tidak dapat dijadikan alat bukti tetapi dapat ditulis dan diamati. Oleh karena itu, Juma'i bin Umair bin Afiq al-Taimi, al-Aswad al-Khufi dan Sari' bin Abdullah bin Abi Sari' al-Nakh'i, Abu Abdullah al-Khufi al-Qadi dinilai sebagai perawi yang lemah karena kurangnya *dhabit* yang mempengaruhi kualitas hadis.

Berdasarkan data para perawi hadis yang penulis telusuri dari jalur kedua Ahmad bin Hanbal, diketahui bahwa para perawi dinilai oleh para ulama dengan penilaian *Ta'dil* meskipun *Ta'dil* berada pada tingkatan keempat sampai dengan keenam, dimana hadis ini tidak dapat dijadikan dalil, namun hadis ini boleh ditulis. dan diuji keabsahannya dengan membandingkannya dengan hadis-hadis lain yang diriwayatkan oleh perawi *tsiqah* dan *dhabit*, jika sesuai dapat dijadikan dalil, jika tidak maka ditolak.

Kandungan hadis

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad diriwayatkan melalui Rifa'ah bin Rafi'. Rifa'ah adalah sosok dari Zarqi Kabilah dari Anshar dan mengalami Perang Badar. Abu Rafi' adalah kepala suku Isna Asyara. Beliau adalah orang pertama yang tiba di Madinah. Rifaah lah yang mengalami semua peperangan bersama Nabi. Ia juga pernah mengalami Perang Jamal dan Perang Shiffin bersama Ali bin Abi Thalib.

Hadits yang diriwayatkan oleh Rifa'ah bin Rafi' bin Khadij menjelaskan, hasil karya seseorang menurut keterampilan yang dimilikinya juga dikategorikan sebagai produksi, bahkan usaha yang mengandalkan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya juga termasuk dalam kategori produksi. Kata bisnis dengan tangan sendiri lebih diutamakan daripada jual beli murni, memberikan indikasi bahwa bisnis yang mengandalkan kemampuan sendiri adalah yang terpenting. Mencari rezeki di bidang ekonomi mencakup segala pekerjaan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari bertani, industri, usaha jasa, dan lain sebagainya.

Hadits ini merupakan dalil yang menunjukkan sesuatu yang disukai manusia yaitu seseorang. Rasulullah SAW hanya ditanya tentang bisnis yang terbaik, yaitu bisnis yang paling halal dan paling berkah (Harahap 2019, 45). Hadits ini menjadi motivasi bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan juga sebagai bekal di akhirat. Selain itu, dalam hadis tersebut terdapat kata *اطيب* yang mempunyai arti terbaik. Menginspirasi bahwa karya terbaik adalah yang paling halal, paling berkah, dan merupakan usaha yang lebih kreatif, inovatif dan produktif (Enizar 2013, 16). Pekerjaan terbaik lainnya dalam hadis adalah berdagang yang bebas dari tipu muslihat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas barang yang diperdagangkan.

Menariknya, definisi yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam hadits ini adalah bahwa profesi pedagang merupakan salah satu profesi yang terbaik, namun profesi ini harus dijalankan dengan memperhatikan koridor *ميرور*, artinya perdagangan yang bebas dari penipuan baik kualitas maupun kuantitas. barang-barang. Dalam perdagangan tenaga kerja juga terdapat pembatasan perdagangan yang pengerjaannya memperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul.

Penjelasan hadis tersebut Rasulullah SAW memberikan pernyataan amal *al-yad* dan *bay'* menunjukkan adanya perbedaan dalam kedua kegiatan tersebut. Penekanan zakat *al-yad* lebih pada pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan jual beli diartikan sebagai segala kegiatan ekonomi yang menyangkut upaya memperoleh keuntungan dari selisih harga modal dengan harga jual beli dan hal ini dibuktikan dengan adanya transaksi antara satu orang dengan orang lain.

Rasulullah bersabda, usaha terbaik adalah melakukan sesuatu dengan tangan sendiri asalkan dilakukan dengan baik dan jujur. Kata *amalun rajulin biyadihi* dalam hadits ini mempunyai arti bahwa usaha seseorang dengan tangannya dapat diartikan sebagai wirausaha, karena melakukan sesuatu dengan tangannya berarti seseorang dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu dan memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimilikinya. Hendaknya seorang muslim menjadi wirausaha dengan menciptakan sesuatu berdasarkan kemampuannya, bekerja tanpa henti untuk berinovasi, dan memanfaatkan peluang yang ada, untuk mencapai keuntungan yang optimal. (Diana 2012, 203).

Perdagangan dinyatakan oleh Nabi sebagai pekerjaan terbaik kedua karena pedagang merupakan penghubung antara pembeli dan produsen. Produsen tidak dapat memasarkan produknya tanpa bantuan pedagang, pembeli juga akan kesulitan mencari barang tanpa adanya pedagang. Di satu sisi, bekerja sebagai pedagang membantu produsen memasarkan produknya dan konsumen mendapatkan kebutuhannya dengan mudah. Pihak lain membuka lahan untuk dirinya dan karyanya untuk mendapatkan keuntungan.

Padahal jual beli telah dinyatakan oleh Nabi sebagai bisnis terbaik kedua, masih ada batasan yang diberikan yaitu bebas dari penipuan. Seringkali dalam perdagangan terjadi penipuan dengan cara mengurangi kuantitas barang atau mengaburkan kualitas barang. Maksud dari hambatan tersebut adalah jual beli merupakan suatu kegiatan mencari keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual, biasanya para pelaku usaha menginginkan keuntungan yang besar dan merugikan konsumen. Apalagi penerapan prinsip yang salah seperti pernyataan, modal sekecil mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebesar-

besarnya. Berdasarkan hal tersebut perdagangan dapat dikatakan sebagai usaha terbaik kedua apabila bebas dari tipu muslihat dan tidak merugikan pihak manapun.

Berdasarkan isi hadis di atas terlihat bahwa hadis yang peneliti kaji tidak secara spesifik menyebutkan ekonomi kreatif, namun indikator kegiatan ekonomi kreatif sejalan dengan hadis yang peneliti kaji. Hal ini terlihat dari kata-katanya *amal al-yad* (usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri) dan *bay' mabrur* (jual beli tanpa tipu daya) terdapat dalam hadits. Untuk mengetahui berapa jumlahnya, dari hadis yang peneliti kaji masih hidup di masyarakat, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pengelola pasar ekonomi kreatif di Kota Metro.

Menemukan indikator ekonomi kreatif dalam hadis mungkin agak sulit karena hadis-hadis Nabi Muhammad SAW lebih fokus pada ajaran agama, moralitas, dan prinsip-prinsip kehidupan yang lebih umum. Namun, terdapat prinsip-prinsip yang dapat diterapkan secara luas dalam konteks ekonomi kreatif yang sejalan dengan ajaran Islam. Keadilan dalam Perdagangan: Prinsip keadilan dalam perdagangan sangatlah penting dalam Islam. Penekanan pada kejujuran, transparansi, dan kesepakatan yang adil antara penjual dan pembeli dapat menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi kreatif. Keadilan dalam perdagangan merupakan prinsip penting dalam Islam yang ditegaskan dalam Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya transaksi yang adil, jujur, dan transparan antara pihak-pihak yang terlibat dalam perdagangan. Beberapa aspek keadilan dalam perdagangan yang dijelaskan dalam ajaran Islam antara lain: a) *Kesepakatan yang Adil*: Keadilan dalam perdagangan mengharuskan kedua belah pihak untuk sepakat secara sukarela terhadap syarat-syarat. Tidak boleh ada unsur paksaan atau penipuan dalam kesepakatan tersebut. b) *Transparansi*: Keadilan juga memerlukan transparansi dalam informasi terkait barang atau jasa yang diperdagangkan. Penjual harus memberikan informasi yang jujur dan lengkap kepada pembeli mengenai kualitas, harga, dan kondisi barang atau jasa yang ditawarkan. c) *Harga yang Wajar*: Islam mendorong agar harga barang atau jasa yang ditetapkan dalam perdagangan adalah harga yang wajar dan tidak merugikan salah satu pihak. Tidak boleh ada praktik penyelewengan harga atau manipulasi pasar yang merugikan konsumen. d) *Pertimbangan terhadap Kesejahteraan Bersama*: Keadilan dalam perdagangan juga memperhatikan kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan individu semata. Penjual dan pembeli harus mempertimbangkan dampak transaksi tersebut terhadap masyarakat secara luas. e) *Penghindaran dari Penipuan dan Penyelewengan*: Islam melarang segala bentuk penipuan, penyelewengan, atau manipulasi dalam

perdagangan. Pedagang harus bertindak dengan integritas dan jujur dalam setiap transaksi yang mereka lakukan. Indikator ekonomi kreatif selanjutnya adalah pemberdayaan masyarakat dapat mencakup tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, serta distribusi keuntungan dan manfaat ekonomi secara merata di antara berbagai lapisan masyarakat. Beberapa aspek pemberdayaan masyarakat dalam konteks ekonomi yang ditegaskan dalam ajaran Islam antara lain:

Pertama, Pendidikan Ekonomi, Islam menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Pemberdayaan masyarakat dimulai dari memberikan pendidikan ekonomi yang memadai kepada individu dan komunitas agar mereka dapat memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi, manajemen keuangan, dan kewirausahaan.

Kedua, Pengembangan Keterampilan dan Kapasitas, Pemberdayaan masyarakat juga melibatkan pengembangan keterampilan dan kapasitas individu untuk menjadi mandiri secara ekonomi. Ini dapat mencakup pelatihan dan pembinaan dalam bidang-bidang seperti pertanian, kerajinan, teknologi informasi, dan kewirausahaan.

Ketiga, Akses terhadap Sumber Daya, Islam mengajarkan pentingnya distribusi yang adil dari sumber daya ekonomi seperti tanah, air, dan infrastruktur. Pemberdayaan masyarakat melibatkan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses yang adil dan setara terhadap sumber daya tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Keempat, Penguatan Kelembagaan Lokal, Islam menekankan pentingnya kelembagaan lokal dalam menyelesaikan masalah ekonomi dan sosial. Pemberdayaan masyarakat melibatkan penguatan lembaga-lembaga seperti koperasi, yayasan amal, dan lembaga keuangan mikro yang dapat memberdayakan individu dan komunitas secara kolektif.

Kelima, Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, Pemberdayaan masyarakat mencakup memberikan kesempatan bagi individu dan komunitas untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan ekonomi mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum partisipatif, konsultasi publik, atau pembentukan kelompok diskusi dan pengambilan keputusan.

Melalui pemberdayaan masyarakat dalam konteks ekonomi, Islam mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri, adil, dan berkelanjutan secara ekonomi. Prinsip-prinsip ini membantu membangun fondasi yang kuat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, di mana semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang dan berkontribusi.

Islam mendorong umatnya untuk berinovasi dan berkreasi dalam hal-hal yang membawa manfaat baik bagi individu maupun masyarakat. Indikator ekonomi kreatif dalam konteks ini mungkin meliputi jumlah produk atau layanan baru yang diciptakan, serta dampak positif yang dihasilkan bagi perekonomian dan masyarakat. Beberapa aspek inovasi dan kreativitas yang membawa manfaat dalam konteks ekonomi yang ditegaskan dalam ajaran Islam antara lain:

Pertama, Penemuan Solusi yang Bermanfaat, Islam mengajarkan pentingnya menciptakan solusi-solusi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Inovasi yang bermanfaat dalam konteks ekonomi mencakup pengembangan produk atau layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kedua, Pengembangan Teknologi yang Membawa Kemajuan, Islam mendorong pengembangan teknologi yang dapat membawa kemajuan bagi umat manusia. Inovasi dalam teknologi, baik itu dalam bidang pertanian, industri, atau teknologi informasi, dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, Kreativitas dalam Pengembangan Usaha, Islam mendorong kreativitas dalam pengembangan usaha dan kewirausahaan. Individu dianjurkan untuk menciptakan ide-ide baru dalam menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat sekitar.

Keempat, Pemberdayaan Ekonomi melalui Inovasi Sosial, Inovasi sosial juga merupakan bagian penting dari konsep inovasi dalam Islam. Ini mencakup pengembangan model-model bisnis baru, program-program sosial, atau kebijakan publik yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan keadilan ekonomi bagi semua lapisan masyarakat.

Kelima, Penghargaan terhadap Penciptaan dan Karya, Islam mengajarkan penghargaan terhadap penciptaan dan karya yang bermanfaat. Inovator dan kreator yang membawa manfaat bagi masyarakat harus dihargai dan diberikan dukungan untuk terus berinovasi dan berkarya.

Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan: Islam mengajarkan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, yang memperhatikan kebutuhan generasi saat ini dan masa depan. Indikator seperti pertumbuhan ekonomi yang seimbang, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal dapat menjadi fokus dalam mengevaluasi kesehatan ekonomi kreatif. Islam melarang praktik riba atau bunga dalam transaksi ekonomi. Beberapa aspek pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam konteks ajaran Islam antara lain:

Pertama, Pertumbuhan yang Seimbang, Islam menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang seimbang, yang memperhatikan kepentingan semua lapisan masyarakat dan meminimalkan kesenjangan ekonomi. Ini mencakup pembangunan ekonomi yang merata di berbagai wilayah dan sektor, serta memperhatikan kebutuhan dasar semua individu.

Kedua, Pertumbuhan yang Adil dan Berkualitas, Islam menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang adil, yang memperhatikan keadilan distribusi dan pemerataan kesempatan. Pertumbuhan yang berkualitas adalah pertumbuhan yang tidak hanya menghasilkan pendapatan dan kekayaan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia secara menyeluruh.

Ketiga, Pertumbuhan yang Berkesinambungan, Islam mengajarkan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, yang dapat memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Hal ini mencakup memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan, serta meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem.

Keempat, Pertumbuhan yang Berorientasi pada Kesejahteraan, Islam menekankan bahwa tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Ini mencakup memperhatikan aspek-aspek seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pekerjaan yang layak bagi semua individu.

Kelima, Pertumbuhan yang Mendorong Keadilan Sosial, Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang mendorong terciptanya keadilan sosial dan kesetaraan di antara semua lapisan masyarakat. Ini mencakup memperhatikan hak-hak ekonomi dan sosial, serta mengurangi ketimpangan ekonomi dan keadilan dalam distribusi sumber daya.

Dengan mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam kerangka nilai-nilai Islam, diharapkan masyarakat dapat mencapai kemakmuran yang berkelanjutan, yang menghormati keberagaman, kesejahteraan, dan keadilan bagi semua individu dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, indikator ekonomi kreatif dapat mencakup praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pengembangan lembaga keuangan syariah dan investasi yang berorientasi pada proyek-proyek yang membawa manfaat bagi masyarakat.

Pengelola Pasar Tejo Agung (Pak Tejo)

Pasar Tejo Agung yang dikenal dengan sebutan Pak Tejo yang terletak di Stadion Jln Raya, RT 06 RW 02, Kecamatan Tejo Agung, Kota Metro, merupakan pasar kekinian

yang hanya buka setiap hari Minggu. Pasar ini menyediakan berbagai kreasi kuliner, lukisan daun, dan seni kayu, serta memiliki spot foto yang sangat estetik. Penggerak pasar Pak Tejo mengatakan, terbentuknya pasar Pak Tejo merupakan hasil gagasan masyarakat. Ada antusias masyarakat, sehingga pasar Pak Tejo bisa terealisasi dan diresmikan pada akhir Januari nanti. Terbentuknya pasar Pak Tejo ini sendiri terinspirasi dari pasar Payungi yang berlokasi di Yosomulyo, Metro Pusat, namun dikolaborasikan dengan kreasi yang berbeda. Bagi penyedia jasa atau pedagang, prioritasnya adalah warga desa Tejo Agung. Ada syarat yang harus diperhatikan trader jika ingin bergabung. Termasuk harus turut serta bekerja sama dalam melakukan pembersihan di sekitar area pasar. Pedagang dengan sukarela mengambil kupon untuk diundi, sehingga ketika muncul pedagang siap ditempatkan di sudut pasar mana pun. (Kharisma 2022)

Pasar Yosomulyo Pelangi (Payung).

Pasar terletak di Jl. Kedondong, Kecamatan Yosomulyo, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Pasar Yosomulyo Pelangi yang resmi dibuka pada 28 Oktober 2018 merupakan gagasan Generasi Pesona Indonesia (Genpi) Lampung yang bekerja sama dengan masyarakat Yosomulyo, Kota Metro. Payungi merupakan pasar yang dioperasikan oleh masyarakat Yosomulyo dan hanya beroperasi pada hari Minggu, pukul 06.00 hingga 10.00. Di Payung kita bisa menemukan penjual yang menjual jajanan, mulai dari jajanan tradisional hingga jajanan yang cukup kekinian. Selain berjualan makanan, Umami juga memiliki berbagai permainan seperti flying fox, mewarnai, memancing, dan memanah. (<https://payungi.org>)

Hadits Nabi sebagai Inspirasi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Metro

Berdasarkan hadis yang diteliti peneliti diketahui bahwa karya yang sebaik-baiknya adalah karya yang paling halal, arsip, kreatif, produktif dan inovatif. Untuk mengetahui berapa jumlahnya. Dari hadis yang peneliti kaji masih hidup di masyarakat, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pelaku pasar ekonomi kreatif.

Penggerak Pasar Kreatif Tejo Agung (Pak Tejo), Mas Linang Kharisma, menyatakan bahwa landasan dan motivasinya adalah hadis yang berbunyi, “*Khairunnas anfa’uhum linnas*” (sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya). (Kharisma 2022). Secara umum hadis ini berkaitan dengan hadis yang peneliti kaji, untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, salah satu caranya adalah dengan memotivasi diri untuk mempunyai usaha yang memanfaatkan kemampuan diri sendiri.

Mas Linang, penggerak di belakang Pak Tejo, menjelaskan bahwa ia belum pernah mendengar atau mengetahui tentang hadis yang peneliti pelajari, namun setelah peneliti memberikan penjelasan dan makna dari hadis tersebut, ia membenarkan bahwa secara tersirat kegiatan yang dilakukan di Pak Tejo didasarkan pada hadits yang telah peneliti pelajari. Artinya tanpa mereka sadari, kegiatan ekonomi yang mereka lakukan telah sesuai dengan anjuran hadis yang peneliti kaji.

Penggiat Pasar Yosomulyo Pelangi (Pelangi), Bapak Dharma Setyawan menjelaskan, kegiatan dalam payung tersebut jelas ada inspirasi ayat dan hadisnya. Salah satu haditsnya adalah *"Khairunnas anfa'uhum linnas"*. Beliau menyatakan bahwa Payung bukan hanya sekedar isu ekonomi, namun merupakan isu sosial dengan pendekatan ekonomi terhadap kreativitas dan inovasi, sedangkan uang yang diperoleh adalah bonus. Permasalahan sosial yang dimaksud adalah kemiskinan, kenakalan remaja, buruknya hubungan antar tetangga, permasalahan lingkungan hidup dan sampah serta ketidakpercayaan antar sesama. Permasalahan sosial tersebut kemudian terkikis bersama dengan pendekatan ekonomi dan tumbuh bersama dalam bidang ekonomi, pengetahuan dan spiritualitas.

Dharma Setyawan juga mengatakan, dirinya belum mengetahui hadis yang diteliti para peneliti, namun menurutnya hadis tersebut secara tersirat mendasari aktivitas dan aktivitas ekonomi yang dilakukan di Payung. Menurutnya, adanya penelitian ini memberikan pencerahan kepada warga yang beraktivitas di payung bahwa apa yang mereka lakukan sebenarnya sesuai dengan anjuran Nabi SAW.

Berdasarkan hadis tersebut, peneliti dapat mengelompokkan indikator bisnis atau ekonomi kreatif terbaik sebagai berikut;

Halal: Upaya yang dilakukan oleh Pasar Ekonomi Kreatif Tejo dan Payungi telah memenuhi standar kehalalan produk, baik dari bahan, pengolahan, dan cara memperolehnya, terbukti dengan upaya para pengemudi untuk mengajukan sertifikasi halal ke BPJPH (Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal) Lampung. (Setyawan 2022). Serta berupaya menjalin silaturahmi antar pedagang dan mengadakan kajian kerohanian seperti Pondok Pesantren Kewirausahaan.

Produktivitas: Pada umumnya pedagang berdasarkan informasi dari para penggerak pasar ekonomi kreatif memproduksi barang secara terus menerus, baik dipasarkan di acara pasar maupun secara online. (Nana 2022).

Inovasi: Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, pedagang di wilayah Pasar ekonomi kreatif Tejo dan Payungi selalu berinovasi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa produk

unggulan Pak Tejo seperti sate dan siomay kelinci, isi coklat, bubur manisan, dan lupis. (Kharisma 2022). Sedangkan menurut penggeraknya, semua produk kuliner unggul (Setyawan 2022)

Kreativitas: Kreativitas yang dilakukan oleh penggerak pasar ekonomi kreatif berupa mengadakan kegiatan-kegiatan yang menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi dan meramaikan pasar, seperti mengadakan lomba mewarnai, melukis daun dan seni membuat gerabah serta menyuguhkan pertunjukan tari dan teater. .

Menurut peneliti, seluruh indikator bisnis atau ekonomi kreatif terbaik berdasarkan hadis yang diteliti telah diterapkan di Pasar Ekonomi Kreatif baik di PakTejo dan Payungi sehingga warga terbantu dengan adanya acara pasar dan peningkatan pendapatan serta peluang usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka Hadits Design Thinking tentang Ekonomi Kreatif dan Relevansinya dengan Kegiatan Ekonomi di Pasar Ekonomi Kreatif di Kota Metro dapat disimpulkan bahwa; *pertama*, Hadits yang peneliti kaji tidak secara spesifik menyebutkan ekonomi kreatif, namun indikator kegiatan ekonomi pada ekonomi kreatif masuk dalam isi hadis. Hal ini terlihat dari penggunaan kata amal al yad (usaha yang dilakukan dengan tangan sendiri) dan bay' mabrur (jual beli tanpa tipu muslihat) yang terdapat dalam hadis tersebut; *kedua*, Hadits yang peneliti teliti secara implisit telah diterapkan di Pasar Ekonomi Kreatif Kota Metro khususnya Pak Tejo dan Payungi, padahal para penggerak pasar dan pedagang belum pernah mendengar hadis yang diteliti peneliti. Artinya hadis tersebut masih hidup dan menjadi inspirasi penggerak Pasar Ekonomi Kreatif.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid Khon. 2014. Takhrij dan Metode Pemahaman Hadits, Jakarta: Amzah
- Abdurrahmat Fathoni. 2012. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi
Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Jarifin. 2019. 88 Strategi Bisnis ala Rasulullah yang Tak Pernah Kalah, Jakarta:
Araska
- Ahmad Ubaydi Hasbillah. (2021). Living Quran-Hadits Science (ontologi, epistemologi
dan aksiologi), Ciputat: Yayasan Darussunnah Waqaf
- Edi Safri dan Maizuddin. 2009. Takhrij al-Hadits , Padang: Hayfa Press
- Enizar, (2013), Hadits Ekonomi, Jakarta, Rajawali Press

- Khaswara, Fajar. 2021. "Design Thinking Konsep Budget Phone sebagai Solusi dalam Berteknologi Inspirasi Nabi Muhammad Saw." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1 (1): 31–38. <https://doi.org/10.15575/jpiu.11057>
- Idri. 2016. *Ekonomi Hadits (Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muhammad Fauzan Nur dkk. t.t.-a. *Peta Jalan Pengembangan Subsektor Unggulan Ekonomi Kreatif Kutai Kartanegara*. Malang: Literasi Nusantara Muhammad
- Asriady, "METODE PEMAHAMAN HADITH," *Paparan: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 16, no. 1
- Nurdiana, Ilfi. 2015. *Hadits Ekonomi*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Sri Hardianti, dkk, (2022), *Ekonomi Kreatif*, Yayasan Kita Menulis
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. "Design Thinking Hadis Hukum Pelaksanaan Aqiqah untuk Kepatuhan pada Protokol Kesehatan Pandemi Covid-19." *Khazanah Hukum* 2 (3): 100–109. <https://doi.org/10.15575/kh.v2i3.9528>
https://carihadis.com/Musnad_Bazzar/4067
https://carihadis.com/Shahih_Muslim/2862
- Kharisma, Linang, (Manajer Pasar Kreatif Tejo Agung), Oktober 2022, Wawancara Pribadi Nana, (Pedagang Pasar Kreatif Tejo Agung), Oktober 2022, Wawancara Pribadi
- Setyawan, Dharma, (Pendiri Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi), Oktober 2022, Wawancara Pribadi